

PENGARUH MODEL *QUANTUM LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS VIII B SMP ISLAM RAUDLATUL HUSNA KEPOK

Saparwadi^{1*}, Mulia Rasyidi¹, Asrorul Azizi¹

¹Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pendidikan Nusantara Global, Praya, Indonesia

Corresponding Author: wadywady0320@gmail.com

Received: 21 September 2024 | Accepted: 31 Desember 2024 | Published: 31 Desember 2024 |

ABSTRAK

Pengaruh Model *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas VIII B SMP Islam Raudlatul Husna Kepok". Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen dengan Design *One Grup Pretest – Posttest Design*. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah test, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, analisis statistik inferensial dan uji hipotesis. Hasil penelitian diperoleh bahwa jumlah sampel yaitu 23 peserta didik didapatkan nilai rata-rata *pretest* yaitu 53,48. 5 orang peserta didik dalam kategori tuntas dengan presentase 21,73% hal ini masih dalam kategori rendah atau kurang. Pada data *posttest* menunjukkan skor rata-rata yang diperoleh yaitu 74,56 dengan kategori tuntas sebanyak 18 peserta didik dengan presentase 78,26% hal ini dalam kategori tinggi atau baik. Dan dari pengujian hipotesis didapatkan bahwa $t_{hitung} = 6,219 > t_{tabel} = 1,67943$. Maka dapat disimpulkan bahwa model *quantum learning* berpengaruh atau lebih baik terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII B SMP Islam Raudlatul Husna Kepok.

Kata kunci Hasil Belajar; Quantum Learning

ABSTRACT

The Influence of the *Quantum Learning* Model on the Science Learning Outcomes of Class VIII B Students at Raudlatul Husna Kepok Islamic Middle School". The research method used in this research is a quantitative approach with an quasi experimental research type with *One Group Pretest Posttest Design*. In this research, the data collection techniques used were tests, documentation and observation. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis, inferential statistical analysis and hypothesis testing. The research results showed that the sample size was 23 students, and the average *pretest* score was 53.48. 5 students are in the complete category with a percentage of 21.73%, this is still in the low or less category. The *posttest* data shows that the average score obtained was 74.56 with 18 students in the complete category with a percentage of 78.26%, this was in the high or good category. And from hypothesis testing it was found that $t = 6.219 > t_{table} = 1.67943$. So it can be concluded that the *quantum learning* model influences or improves the science learning outcomes of class VIII B students at Raudlatul Husna Kepok Islamic Middle School.

Keywords: Learning Outcomes; *Quantum Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang harus

ditempuh untuk membentuk manusia yang berkualitas adalah melalui proses pendidikan. Selain itu sekolah merupakan tempat yang tepat untuk menerima pendidikan dan penerimaan sumber daya manusia yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara dalam kongres Taman Siswa yang pertama pada tahun 1930 menyebutkan: Pendidikan umumnya daya upaya memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak; dalam Taman Siswa tidak boleh di pisah-pisahkan bagian-bagian itu agar memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya (Djaelani, 2015: 5).

Pendidikan tidak hanya dilihat sebagai usaha pemberian suatu informasi atau ilmu, pembentukan karakteristik, dan keterampilan peserta didik saja, tetapi dalam arti luas yaitu dapat dianggap sebagai mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan hanya sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak didik sekarang yang sedang didalam tahap perkembangan menuju tingkat kedewasaannya.

Pendidikan pada dasarnya adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Sujana, 2019). Menurut Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Kemdiknas, 2003).

Pemerintah Indonesia telah memberikan strategi dan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pendidikan. Upaya tersebut terlihat dari adanya penyempurnaan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 dan kemudian menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum tersebut tidak terlepas dari penyempurnaan dari satu kurikulum kepada kurikulum lainnya agar proses belajar mengajar bisa terlaksana seperti yang diharapkan di setiap masing-masing sekolah. Kurikulum 2013 lebih menekankan kepada kreatif, produktif, dan inovatif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, bangsa, negara, dan peradaban dunia. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.

Jika kita lihat kondisi pendidikan di Indonesia, mungkin kita akan bertanya-tanya apakah sudah mengalami kemajuan ataukah semakin terpuruk di tengah era global yang menurut setiap manusia semakin menguasai ilmu dan teknologi yang semakin berkembang (Dakhi, dkk, 2020). Perkembangan pendidikan di Indonesia, tentunya tidak terlepas dari keterkaitan pendidikan di mata dunia. Dengan pendidikan yang baik pasti akan melahirkan generasi penerus yang cerdas dan kompeten dalam bidangnya. Sehingga kondisi bangsa akan terus mengalami perbaikan dengan adanya para penerus generasi bangsa yang mumpuni di setiap bidangnya (Nurul & Triwianto, 2016).

Proses pembelajaran guru masih sangat aktif dan menjadi subjek pembelajaran, kondisi ini membuat peserta didik tidak leluasa memanfaatkan kemampuan yang dimiliki (Wibowo, 2016). Hal tersebut membuat peserta didik tidak dapat berkreasi dalam belajar yang seharusnya menyenangkan namun sebaliknya. Hal terpenting dalam pembelajaran agar tidak membosankan adalah membuat pembelajaran tersebut menjadi menyenangkan bagi siswa serta sumber belajar yang tepat dan variatif. Kompetensi tidak cukup hanya diperoleh dari isi pelajaran tetapi dari pengalaman belajar yang memanfaatkan berbagai sumber yang tersedia maupun yang dirancang, untuk itu membutuhkan kreativitas dan keterampilan guru dalam memilih dan merancang sumber belajar dan model pembelajaran yang digunakan.

Guru dituntut untuk memiliki kreativitas tinggi dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPA. Dalam menentukan model atau metode pembelajaran yang tepat hal yang menjadi faktor utama adalah bagaimana agar pelajaran IPA di SMP menjadi pelajaran yang sangat menyenangkan dan menarik didalam kelas.

Pada saat observasi dan wawancara guru mata pelajaran IPA kelas VIII SMP Islam Raudlatul Husna Kepok, Ibu Rimi Aprianti, S. Pd. Beliau mengatakan bahwa, hasil belajar peserta didik meningkat pada saat beliau mengajar di kelas VIII selama kurang lebih 4 semester dengan taraf keberhasilan 70%. Namun, beliau masih menggunakan metode ceramah, sehingga dalam proses belajar mengajar peserta didik kurang aktif dan bersemangat dalam belajar terutama pada mata pelajaran IPA, karena peserta didik kurang dilibatkan dalam berpikir oleh pendidik karena hanya guru yang aktif dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru diuntut untuk memiliki kreativitas dalam belajar mengajar. Terlebih lagi IPA dipelajari untuk membantu kita menjadi lebih memahami alam dan fenomena disekitar kita dalam memecahkan masalah, berpikir kritis, dan lain sebagainya.

Salah satu model yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat siswa aktif dalam belajar secara fisik maupun intelektual yaitu menggunakan model quantum learning. Peneliti beranggapan bahwa model inilah yang sangat cocok untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada disekolah khususnya proses belajar mengajar didalam kelas. Model quantum learning dapat membangkitkan semangat dan minat belajar siswa sehingga dapat memberikan hasil belajar yang memuaskan.

Quantum learning merupakan salah satu cara membelajarkan siswa yang digagas oleh De Porter. Dengan menerapkan quantum learning, maka dalam mengusahakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat tercapai. Selain itu juga dapat meningkatkan pemahaman serta menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Menurut De Forter dan Hernacki quantum learning merupakan seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif di sekolah dan untuk semua umur tipe orang dari segala usia Sedangkan menurut Nia Susilawati, dkk. Quantum learning adalah model pembelajaran yang membiasakan belajar dengan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dan pada akhirnya siswa mampu meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh (De Porter & Hernacki, 2001).

Pada model quantum learning seorang guru akan mengajak peserta didik belajar dengan suasana yang menyenangkan dan lebih nyaman, hal tersebut akan menciptakan hubungan yang harmonis antara peserta didik dan guru akibat dari interaksi tersebut, dimana peserta didik akan lebih bebas untuk mendapatkan berbagai pengalaman baru dari apa yang telah di pelajari sehingga mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi dan hasil belajar peserta didik. Dengan belajar menggunakan model quantum learning peserta didik akan mendapatkan berbagai manfaaat di antaranya yaitu: 1) kepercayaan diri, 2) bersikap positif, 3) keterampilan seumur hidup, 4) meningkatkan motivasi dan 5) hasil belajar meningkat.

Beberapa penelitian sebelumnya yang pernah menggunakan model quantum learning memperoleh hasil yang maksimal. Penelitian mendapatkan hasil bahwa model quantum learning ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh M. Bahaddin, dkk dimana didalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa model quantum learning dalam kegiatan belajar mengajar berkontribusi

tidak hanya dalam meningkatkan hasil belajar, namun juga retensi, dan sikap ilmiah siswa pada mata pelajaran sains kelas VII SMP di Turki (Muhiddin, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Narda, dalam penelitiannya mendapatkan hasil yang signifikan. Peneliti mendapatkan hasil bahwa model quantum learning sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dimana hasil dari nilai rata-rata pretest yang didapatkan yaitu 44,58 dengan presentase ketuntasan 6,45%, kemudian pada nilai rata-rata posttest mendapatkan hasil 76,39 dengan ketuntasan 96,77%. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa penerapan model quantum learning berpengaruh atau lebih baik terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri Pasang Kab. Polewali Mandar (Narda, 2022).

Dilihat dari permasalahan di atas, maka peneliti memilih menerapkan model quantum learning, karena peneliti beranggapan bahawa model inilah yang cocok untuk memberikan semangat dan motivasi belajar peserta didik didalam kelas. Dengan menggunakan model yang tepat maka dapat meningkatkan dan merangsang minat belajar peserta didik khususnya di SMP Islam Raudlatul Husna Kepok.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Quasi Eksperimen. Quasi eksperimen adalah jenis penelitian kuantitatif yang dinyatakan kuat dalam mengukur hubungan sebab akibat atau pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dengan kondisi dikendalikan oleh penelitian. Tujuan dari penelitian eksperimen ini adalah untuk mengetahui pengaruh atau sebab akibat dengan cara membandingkan antara hasil *pretest* yang diberikan sebelum perlakuan dan *posttest* sesudah ddiberikan perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Islam Raudlatul Husna Kepok, Desa Mertak Tombok, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan berdasarkan tujuan (*purposive sampling*). Dalam teknik ini yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan kepada pertimbangan yang sesuai dengan maksud dan tujuan peneliti adalah kelas VIII B putri, karena sebagian peserta didik ada yang bermain dan tidur dibandingkan dengan yang memperhatikan pembelajaran, dan yang menjadi penguat peneliti dalam pengambilan sampel ini adalah peneliti juga sebelumnya pernah melaksanakan kegiatan PPL di kelas tersebut selama kurang lebih 2 bulan. Sehingga menjadi pertimbangan peneliti dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII

B putri yang berjumlah 23 orang. Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara penelitian untuk mengumpulkan data-data lengkap dari responden atau alat bantu untuk membantu peneliti memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah tes, observasi, dan observasi.

Teknik Analisis Data

Analisis statistik deskriptif

Analisis deskriptif dan t-tes. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA Kelas VIII B melalui model pembelajaran *quantum learning*. Untuk kepentingan tersebut, maka dilakukan perhitungan dengan Menghitung nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rata-rata (mean)

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

Σ =Jumlah

X_i =Nilai X ke i sampai ke n

N =Banyaknya subjek

Analisis Data Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji-t. Dengan software SPSS (*Statistic al Product and Service Solution*). Sebelum menggunakan analisis SPSS terlebih dahulu dilakukan adalah sebagai berikut:

Uji normalitas

Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengukur data yang berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Karena data yang digunakan adalah data yang berskala rasio maka analisis statistik yang digunakan adalah analisis statistik parametrik. Oleh karena itu persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Maka uji normalitas ini untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas terdiri dari *liliefors*, *kolmogorov-smirnov*, *chi square*, dan sebagainya. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah *kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikan 5% (0,05), bahwa ketika nilai sig > 0,05 maka

data dapat dinyatakan normal dan begitupun sebaliknya, ketika nilai sig < 0,05 maka data tersebut tidak normal.

Uji homogenitas

Uji homogenitas biasanya digunakan untuk diketahui sama tidaknya variansi dari dua atau lebih kelompok sampel yang berasal dari populasi. Homogenitas ini berarti bahwa himpunan data yang diteliti memiliki karakteristik yang sama. Penelitian ini menggunakan uji *levne* pada SPSS.

Uji Hipotesis

Hipotesis I

$x1 \ x2 < 0.05 = \text{hipotesis diterima}$

$x1 \ x2 > 0.05 = \text{hipotesis ditolak}$

Keterangan

$x1$ = Nilai

Posttest $x2$ =

Nilai *Pretest*

Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima, jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

Hipotesis II

$H_0 : \mu_1 < \mu_2$

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$

μ_1 = Nilai *Posttest*

μ_2 = Nilai *Pretest*

Kriteria pengujian jika:

1. Uji t jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dengan $dk = n-1$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima hal ini berarti ada pengaruh yang bermakna dengan model *quantum learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII B SMP Islam Raudlatul Husna Kepok.
2. Uji t jika $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$ dengan $dk = n-1$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti tidak ada pengaruh model *quantum learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII B SMP Islam Raudlatul Husna Kepok.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dimana akan diuraikan hasil yang didapatkan atau ditemukan dalam penelitian hasil. Hasil dalam hal ini yang dimaksud adalah kesimpulan yang dapat berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan analisis data yang telah dilakukan pada kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau melihat pengaruh model *quantum learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII B SMP Islam Raudlatul Husna Kepok.

Pada observasi awal yang telah dilakukan di SMP Islam Raudlatul Husna Kepok didapatkan fakta bahwa model *quantum learning* belum pernah diterapkan sebelumnya oleh guru pada pembelajaran IPA. Sehingga peneliti melakukan sebuah eksperimen dengan memberikan perlakuan berupa penerapan model *quantum learning* terhadap satu kelas yaitu kelas VIII B dengan jumlah peserta didik 23 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu diacak karena di kelas VIII B SMP Islam Raudlatul Husna Kepok terdiri dari 3 kelas. Dan adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi dengan teknis analisis data yaitu kuantitatif melalui SPSS.

Sebelum peneliti menguraikan hasil dari penelitian maka terlebih dahulu dijelaskan mengenai model *quantum learning*. Model *quantum learning* adalah metode pembelajaran yang memberikan kenyamanan dan kesenangan secara luas kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam melakukan pembelajaran seorang pendidik harus menciptakan suasana belajar yang dapat memberikan kesenangan bagi peserta didik, yaitu dengan cara menyajikan materi yang bersifat mengesankan, menantang sehingga mampu menumbuhkan daya kreatif peserta didik. Selain agar peserta didik berperan dalam proses belajar mengajar, yaitu dengan melakukan pembelajaran dalam bentuk kerja kelompok maupun diskusi sehingga melibatkan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran.

De Porter (2010), mengemukakan bahwa model *quantum learning* merupakan suatu metode belajar yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyampaikan isi, merancang kurikulum dan memiliki strategi belajar untuk mempermudah proses belajar mengajar dalam mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Seorang guru harus memberikan sugesti positif peserta didik dengan menggunakan beberapa teknik yaitu memberikan

tumpat duduk yang nyaman bagi peserta didik, partisipasi setiap individu harus ditingkatkan, dan lain-lain.

Pada model *quantum learning* seorang guru akan mengajak peserta didik belajar dengan suasana yang menyenangkan dan lebih nyaman, hal tersebut akan menciptakan hubungan yang harmonis antara peserta didik dan guru akibat dari interaksi tersebut, di mana peserta didik akan lebih bebas untuk mendapatkan berbagai pengalaman baru dari apa yang telah dipelajari sehingga mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pada penelitian yang sudah dilakukan di kelas VIII B SMP Islam Raudlatul Husna Kepok maka hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

Terdapat penerapan model *quantum learning* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII B SMP Islam Raudlatul Husna Kepok. Dalam penerapan ini penerapan model *quantum learning* ini menggunakan beberapa langkah dan tahapan –tahapan yang dilakukan yang berdasar pada pendekatan *quantum learning* yaitu TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan). Dalam penerapan model *quantum learning* bahwa sudah dilakukan dengan baik pada pertemuan masih kurang maksimal dikarenakan baru pertama kalinya dilakukan oleh guru (peneliti) maupun peserta didik sehingga peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran yang dilakukan. Sehingga peserta didik masih belum terlalu fokus dalam belajar dan memperhatikan pelajaran. Akan tetapi pada pertemuan ke dua penerapan model *quantum learning* sudah dalam kategori sangat baik dikarenakan peserta didik sudah terbiasa dengan model *quantum learning* sehingga peserta didik lebih antusias dan bersemangat, serta perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPA meningkat.

Hasil belajar IPA peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model quantum learning kelas VIII B SMP Islam Raudlatul Husna Kepok. Berdasarkan pada penelitian yang sudah dilakukan di kelas VIII B SMP Islam Raudlatul Husna Kepok bahwa sebelum menggunakan model *quantum learning* didapatkan nilai rata-rata dari pretest pada hasil pembelajaran IPA peserta didik yaitu 53,48. Dengan nilai maksimal yaitu 70. Dengan nilai minimum 25. Dengan kategori presentase adalah kategori sedang dengan presentase 21,73%. Pada ketegori rendah yaitu dengan presentase 34,78%. Pada kategori sangat rendah yaitu dengan presentase 43,37%. Dan untuk presentase ketuntasan hasil belajar IPA peserta didik dengan jumlah 23 peserta didik. Terdapat 18 peserta didik yang berada pada kategori tidak tuntas dengan presentase 78,26% dan terdapat 5 orang peserta didik pada kategori tuntas dengan presentase 21,73%.

Selanjutnya nilai rata-rata setelah menggunakan *model quantum learning* yaitu posttest adalah 74,56 dengan nilai lebih baik dibandingkan dengan sebelum menggunakan model *quantum learning*. Dengan presentase hasil belajar IPA meningkat yaitu kategori sangat tinggi 3 orang peserta didik dengan persentase 13,05%. Dalam kategori tinggi 8 orang peserta didik dengan presentase 34,78%. Dalam kategori sedang sebanyak 7 orang peserta didik dengan presentase 30,43%. Dan kategori rendah sebanyak 5 orang peserta didik dengan presentase 21,73%. Untuk presentase ketuntasan hasil belajar *posttest* terdapat 5 orang dalam kategori tidak tuntas dengan presentase 21,73% dan sebanyak 18 orang peserta didik yang masuk dalam kategori tuntas dengan presentase 78,26%.

Adanya pengaruh model *quantum learning* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII B SMP Islam Raudlatul Husna Kepok. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar IPA perserta didik kelas VIII B SMP Islam Raudlatul Husna Kepok sebelum penggunaan model *quantum learning* masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang berada pada kategori rendah. Sedangkan setelah penggunaan model *quantum learning* terjadi peningkatan.

Dari data diatas menunjukkan bahwa hasil belajar IPA yang diperoleh peserta didik pada *posttest* lebih tinggi dari *pretest*. Hal yang menjadi penyebab adalah karena peserta didik sudah paham materi IPA (sistem pernapasan manusia). Dan juga

penyebab tingginya hasil belajar pada *posttest* adalah penerapan model *quantum learning* pada proses pembelajaran.

Selanjutnya untuk hasil uji t yaitu dengan menggunakan SPSS dalam melakukan pengujian hipotesis dimana diperoleh hasil akhir dari nilai t hitung dengan taraf signifikan 5% yaitu sebesar 6.219. Untuk t tabel pada taraf signifikan 5% yaitu sebesar 1.67943. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel atau $6.219 > 1.67943$. Jadi dapat disimpulkan dari uji hipotesis di atas bahwa H_0 di tolak dan H_1 di terima yang artinya ada pengaruh model *quantum learning* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII B SMP Islam Raudlatul Husna Kepok.

Pada hasil uraian diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa model *quantum learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII B SMP Islam Raudlatul Husna Kepok sehingga efektif untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Theresia Cicy Oktaviana dan Yuli Ifana pada tahun 2017, Sari Putri Rahayu Sekarini pada tahun 2018, dan Hijrah pada tahun 2017. Dari hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *quantum learning* terhadap hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Kesimpulan lebih rinci yang berkaitan pengaruh model *quantum learning* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII B SMP Islam Raudlatyul Husna Kepok bahwa hasil observasi yang sudah dilakukan bahwa penerapan model *quantum learning* di SMP Islam Raudlatul Husna Kepok pada pembelajaran IPA sudah berjalan lancar sesuai dengan tahapan-tahapan dalam TANDUR dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman. Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan aplikasi SPSS , dimana diperoleh bahwa nilai signifikan yaitu 0,000 berarti lebih kecil dari 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis I diterima berarti terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil rata-rata belajar *pretest* dalam kategori rendah yaitu 53,48 sedangkan hasil belajar *posttest* dalam kategori tinggi yaitu 74,56. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *quantum learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik di kelas VIII B SMP Islam

Raudlatul Husna Kepok yaitu terlihat pada uji hipotesis dimana t hitung $>$ dari t tabel yaitu $6.219 > 1.67943$. Jadi dapat disimpulkan dari uji hipotesis di atas bahwa H_0 di tolak dan H_1 di terima. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar pada data *pretest* dan *posttest*, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum model pembelajaran berpengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik di kelas VIII B SMP Islam Raudlatul Husna Kepok.

DAFTAR RUJUKAN

- Anitah W, Sri, dkk. 2014. *Strategi Pembelajaran di SD*, Banten: Universitas Terbuka.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ningtias, Diyah Puspita dkk. 2018. "Pengaruh Penggunaan Model Quantum Learning Menggunakan Lembar Kerja Siswa Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA SMAN 2 Mataram", *Jurnal Pijar Mipa*, Vol 13 No 2, h.101.
- Nurul & Triwiyanto, T. 2022. *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Porter, Bobbi De & Hernacki. 2011. *Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Riati, Titik & Farida, Nur. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. Kelas VIII SMP PGRI 02 NGAJUM". *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 1, h.16.
- Sujana, I. W. C. 2019. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. Adi Widya: *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (1), 29-39.
- Trianto, 2011. *Model Pembelajaran Terpadu konsep strategi dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 52.
- Wibowo, N. 2016. Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1(2), 128- 139.
- Yahay, Husniyati. 2017. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Islam Terpadu Al Fityah". *Jurnal Biotek*, Vol 5 No 1, h.159.